

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Jika dibandingkan dengan pendidikan Islam lainnya, pondok pesantren juga salah satu pendidikan peradaban yang sudah ada sejak dulu atau tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Secara umum, pondok pesantren mengacu kepada pengembangan ilmu pendidikan keagamaan saja. Pondok pesantren semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13 beberapa abad, kemudian pondok pesantren mulai berkembang dari metode pembelajaran atau pun pelajaran yang dikasih dari pesantren untuk para santrinya.

Korchalish Madjid pernah menegaskan, bahwa pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional dan unik. Pesantren sebagai sebuah artefak peradaban, keberadaan pesantren dipastikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Pesantren juga memiliki hubungan historis dengan lembaga pra-Islam yang sudah ada sejak kekuasaan Hindu-Budha, tinggal meneruskannya saja

melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya. (Amin Haedari. 200: 4-3).

Pesantren telah mampu mempertahankan nilai-nilai kehidupan tersendiri untuk dapat memosisikan dirinya sebagai miniature masyarakat yang ideal. Dari situ pesantren memiliki tujuan lain selain mengajarkan ilmu agama kepada para santrinya, adanya pengajaran melalui program pemberdayaan masyarakat untuk bekal para santri untuk kehidupannya ketika santri kembali ke kampung halaman mereka masing-masing. (Amin Haedari. 2004: 191-192).

Keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat memberikan makna strategis, apalagi pesantren memiliki pengembangan ilmu pendidikannya secara umum. Dalam perkembangannya, pondok pesantren melebarkan programnya dalam melakukan gerakan sosial yang mengarah kepada perekonomian dengan cara memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren sekarang di Indonesia sudah mulai melakukan bidang pendidikan keterampilan (*skill education*). Tujuan tersebut, agar para santri tidak hanya belajar dan memperkuat di bidang pendidikan umum dan keilmuan agama Islam saja, melainkan memiliki keterampilan (*skill education*) yang saat ini sangat dibutuhkan untuk kemajuan pesantren di zaman modern ini.

Ada beberapa pondok pesantren yang memberdayakan ekonomi santrinya melalui pemberdayaan ekonomi wirausaha, salah satunya ialah pondok pesantren Lantabur, yang mengajarkan para santrinya dengan berbagai usaha, agar santrinya mampu berdaya ketika telah lulus dari

pesantren dan bisa mengaplikasikan pembelajaran pemberdayaan tersebut untuk diri sendiri dan bahkan membantu masyarakat sekitarnya juga. Pendidikan pelatihan pemberdayaan wirausaha tersebut dapat membantu para santrinya agar lebih mandiri dan dapat membantu perekonomian pesantren dan para santri sudah memiliki bekal pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pesantren tersebut.

Dilihat dari bidang sosialnya bukan hanya Kiainya saja yang melaksanakan pemberdayaan ekonomi tersebut, melainkan para santrinya juga dilibatkan dalam pemberdayaan ekonomi melalui wirausaha tersebut. Kiai dan santri bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah berintegrasi dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi, orientasi pendidikan pesantren fokus kepada masa depan para santrinya, untuk itu pesantren mendidik para santrinya agar memiliki jiwa wirausaha agar para santrinya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu mengembangkan ekonominya sendiri ketika lulus dari pesantren.

Berbicara mengenai fungsi pondok pesantren sebagai salah satu penyokong berbagai kepentingan di rana masyarakat. Pondok pesantren juga diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi yang ada di masyarakat untuk memberi harapan baru kepada masyarakat terhadap peranan pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan kemalasan yang menjadikan masyarakat tidak berdaya.

Pondok Pesantren tidak pernah lepas dari peran pemberdayaan santri, dan masyarakat sekitarnya khususnya dalam pemberdayaan ekonomi yang

menjadi salah satu masalah utama umat Islam serta menjadikan para santrinya menjadi lebih mandiri, khusus dalam kemandirian mengenai pemberdayaan ekonomi wirausaha oleh pondok pesantren. Peran pondok pesantren juga bukan hanya di fokuskan kepada para santrinya saja, akan tetapi pondok pesantren juga melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan untuk membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan perekonomian masyarakat.

Salah satu permasalahannya yaitu lemahnya ekonomi, yang harus dipecahkan untuk menyelesaikan perekonomian umat Islam. Maka dari itu, perlunya solusi untuk masalah tersebut dengan cara bekerja. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis dari Hr. Bukhari, sebagai berikut:

“Dari Miqdam r.a dari Rasulullah saw bersabda: tidaklah seseorang makanmakanan yang lebih baik daripada makan hasil dari kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud a.s makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (Jakarta: Pustaka Amin. 1999: 517).

Terdapat dalam ayat Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 10, bahwa Allah menempatkan manusia dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini ada kaitanya dengan *tamkin* (pemberdayaan) bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt dimuka bumi agar berusaha.

لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ۗ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ فَيْسًا مَّا تَكْفُرُونَ ۗ

شُكْرًا لَكُمْ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”

(Depag RI. 2017: 151)

Allah swt berfirman dari ayat diatas, untuk mengingatkan kepada hambanya yang ada di bumi akan anugerah yang diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikanya serta yang terdapat didalamnya. Usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugerah Allah sangat banyak akan tetapi sangat sedikit yang bersyukur kepa-Nya. Allah menciptakan manusia di muka bumi dengan seisinya sekaligus sarana yang ada dibumi untuk memenuhi kebutuhan hidupan manusia. Sumber penghidupan manusia Allah memenuhi kebutuhan manusia segala sumber penghidupan sumber air, sumber daya alam, dan lain sebagainya.

Pesantren Lantabur salah satu pesantren yang ada di jawa barat, terletak di Jl. Surapandan RT/RW 07/04 Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Pesantren ini berdiri sejak tahun 2008, lahir dari semangat keikutsertaan membangun kecerdasan dan kemandirian bangsa melalui kegiatan pendidikan pesantren yang tidak hanya membekali santrinya dalam ilmu keagamaan saja, akan tetapi membekali para santrinya dalam mengenai pemberdayaan ekonomi melalui berbagai keterampilan wirausaha dan juga membantu mengembangkan ekonomi masyarakat. Pondok Pesantren Lantabur merintis Pesantren ini dengan menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara pendidikan Pesantren dengan pendidikan dan pelatihan praktik kewirausahaan.

Pendiri pondok pesantren ialah Bapak H. Dede Muharam Lc, dengan dibantu oleh rekan-rekannya. Abdul Basir, S.T, Muslim Hasan Bisri S.Ag dan Edi Atmimi S.Hi. bapak H. Dede Muharam, Lc dan rekan-rekannya membangun pesantren yang memadukan antara pendidikan pesantren dan kewirausahaan, agar santri yang sudah selesai menempuh pendidikan di pesantren tidak bingung lagi dalam mencari pekerjaan, tetapi dapat menjadi mujahid di jalan Allah dalam memberdayakan umat Islam. Adanya tanah pribadi milik Bapak H. Dede Muharam tersebut untuk mengembangkan pondok pesantren. Lahan itu dijadikan sebagai lahan perkebunan untuk dimanfaatkan oleh santri bercocok tanam yang dilokasikan sebagai lahan wirausaha di Pondok Pesantren Lantabur.

Manfaat dari usaha perkebunan, pertanian, dan perternakan bukan hanya mendapatkan ilmunya saja, tetapi juga mengajarkan kepada para Santri untuk bekal masa depan mereka dan para Santri dibebaskan biaya pendidikan dan uang saku. Santri di Pondok Pesantren Lantabur juga tidak ada yang berpendidikan di sekolah-sekolah mereka hanya mesantren saja, ilmu yang didapat hanya di pondok pesantren saja.

Tanah yang cukup luas Pondok Pesantren membutuhkan orang untuk mengelola pemberdayaan pertanian dan perkebunan tersebut, sehingga melibatkan warga sekitar yang mau membantu untuk mengelola pemberdayaan pertanian dan perkebunan. Pengelolaan pemberdayaan pertanian dan perkebunan seperti serei, timun, dan singkong. Hasil pertanian dan perkebunan panen pihak pondok pesantren mengikut sertakan

masyarakat untuk membantu membersihkan hasil pertanian dan perkebunan dan juga ada yang menjadi staf pengelola pertanian. Masyarakat yang ikut membantu pengelolaan pertanian pesantren ada upah dari pihak pesantren meskipun tidak seberapa, tetapi membantu penghasilan dari masyarakatnya.

Produk yang dikelola masih belum banyak dan masih menggunakan cara manual, hasil pertanian dan perkebunan itu dijual ke pasar dan juga di jual ke masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

Dengan kekuatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, memiliki potensi dalam pemberdayaan umat dalam pemberdayaan ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan dakwah *bil-hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (*aplikatif*). Dalam Islam, ekonomi merupakan *washilah* bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu kebahagiaan dunia dan akherat. (Muhammad syafii Antonio, 2001:143).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Lantabur di Jl. Surapandan RW 04, RW 07, Kelurahan

Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Dengan judul **“Peran**

**Pondok Dalam Pemberdayaan Wirausaha Santri”**

## **1.2. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur?
2. Bagaimana hasil dari program pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ungkap sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah,

yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari program pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sebagai sumbangsi dan kontribusi ilmiah, dapat juga sebagai penambah wawasan untuk masyarakat bahwa Pondok Pesantren juga dapat memberdayakan para santrinya dalam perekonomian.
2. Bagi pemerintah, dapat diketahui oleh pihak pemerintah dan lembagalembaga pemberdaya ekonomi, khususnya bagi instansi pondok pesantren dapat menjadi acuan untuk pemberdayaan ekonomi di pesantrnya.

3. Untuk penulis sendiri, penelitian ini sebagai tahap awal pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mengaplikasikan teori-teori yang di pelajari dibangku kuliah pada realita pemberdayaan ekonomi.

## 1.5. Landasan Pemikiran

### 1. Hasil penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terdapat beberapa skripsi yang ditulis oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini memiliki kaitan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Tujuannya untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang akan dikaji hari ini. Adapun penelitian ini terdapat penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Table 1. Penelitian Terdahulu

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
Indah Istikomah (Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren) 2016	Pondok Pesantren dalam pemberdayaan santri dimulai dari potensi dan bakat para santrinya, adanya bimbingan, arahan dan potensi itu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaanya: Tujuannya sama untuk meningkatkan kemandirian dan potensi santri</li> <li>• Perbedaanya : menggunakan sistem peran pondok</li> </ul>

	dipupuk agar lebih kuat kemudian santri mengembangkan potensi mereka.	pesantren untuk kemandirian santri
Reza Noermansyah Putra (Dampak Program Pemberdayaan Santri Melalui Agribisnis) 2016	Mengkaji mengenai agribisnis. Para santri dilibatkan langsung dalam pemberdayaan agribisnis, mulai dari produksi, pengemasan sampai pemasaran. Para santri berpartisipasi dengan sukarela melakukan Pemberdayaaan tersebut. Sehingga kegiatan agribisnis itu berdampak positif bagi santri untuk meningkatkan kesejahteraan para santrinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaanya : untuk meningkatkan kemandirian potensi santri dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi</li> <li>• Perbedaanya : fokus penelitiannya bukan hanya untuk santri saja, akan tetapi untuk masyarakat sekitar pondok pesantren yang ikut serta dalam pemberdayaan wirausaha.</li> </ul>
Susanti (Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri) 2014	Keberhasilan dimulai dari sumberdaya manusianya dan juga melihat partisipasi dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaanya: sama-sama meningkatkan potensi santri dan juga meningkatkan kemandirian santri</li> </ul>

	<p>Santrinya untuk mendukung pemberdayaan wirausaha tersebut, sehingga santri juga bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaanya: santri lebih dibina langsung untuk ke pemberdayaan wirausaha tersebut, berperan aktif juga dalam pembedayaan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren Lantabur</li> </ul>
--	---	--

## 2. Landasan Teoritis

Peran menurut parson, bahwa peran merupakan harapan-harapan yang terorganisir yang berkaitan dengan konteks interaksi tertentu yang dapat membentuk motivasi individu (seseorang yang dapat mempengaruhi) terhadap yang lainnya. Baik melalui pola pikir kultural, pembinaan, atau dengan contoh perilaku seseorang yang belajar di depan orang lain dan meniru untuk mengetahui bagaimana orang bertindak terhadap orang lain (John Scott, 2011:228).

## 3. Landasan Konseptual

### a. Peran

Pesantren juga mampu memainkan peranan dalam pembangunan. Menurut Afan Gaffar yang dikutip oleh Syuhton Mahmud dan khusnurdilo, bahwa terdapat tiga jenis peranan yang dapat dilakukan oleh Pesantren. Diantaranya ialah:

1. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “grassroots” yang sangat esensial yang dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan politik secara dalam arti melalui jaringan, kerjasama, baik dalam suatu Negara maupun lembaga-lembaga lainnya.
3. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat.

Peran pondok pesantren lantabur bukan hanya sebagai guru untuk mengaji agama Islam bagi para santrinya saja, akan tetapi peran pondok pesantren juga penting bagi kehidupan masyarakat. Perannya sebagai fasilitator, membantu memecahkan masalah masyarakat, membimbing dan membina masyarakat ke arah lebih baik. Pesantren juga ikut membantu ekonomi masyarakat sekitar yang terlibat dalam pemberdayaan wirausaha tersebut, bukan hanya untuk membimbing orangtuanya saja akan tetapi ikut membantu anak-anak mereka untuk belajar mengaji tanpa biaya.

Peran pesantren lantabur penting bagi santri dan masyarakat sekitar, perannya juga untuk membantu masyarakat mengenai pendidikan anak mereka, pondok pesantren membantu dengan membiayai pendidikan sekolah anak mereka dengan menghafal 1 juz

#### b. Pondok Pesantren

Menurut terminology pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk mengaji atau mempelajari ajaran-ajaran Islam. Definisi lain mengenai pesantren ialah tempat pendidikan untuk mempelajari ajaranajaran Islam dan didukung oleh faislitas santri.

Menurut terminology pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk mengaji atau mempelajari ajaran-ajaran Islam. Definisi lain mengenai pesantren ialah tempat pendidikan untuk mempelajari ajaranajaran Islam dan didukung oleh faislitas santri.

Menurut KH. Imam Zarkasih, bahwa sanya pondok pesantren atau sarama ialah pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam dengan sistem asrama atau pondok dengan adanya seorang Kiai yang berperan sebagai figur sentral dalam kegiatan belajar mengajar dan masjid sebagai pusat kegaitan belajar Islam para santri. (M.Anwar, Ade Nur, 2019:135).

Pondok pesantren Lantabur telah berdiri pada tahun 2008 yang memiliki program pemberdayaan wirausaha, mengenai perkebunan, peternakan dan budidaya ikan lele. Pondok pesantren sebagai tempat

kegiatan belajar mengaji dan juga sebagai tempat menimba ilmu agama. Pondok pesantren lantabur juga memiliki aula belajar untuk mengaji dan memiliki tempat aula untuk pelatihan pemberdayaan wirausahanya.

Pondok pesantren di zaman sekarang, sangat penting mengenai pemberdayaan wirausaha yang melatih para santri dan masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik untuk kehidupan kedepannya. Serta mengajarkan para santrinya untuk lebih mandiri dan mencetak Da'i yang memiliki usaha.

### c. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Edi Suharato (Suharto, 2017:59-60), bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan berupa serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan kebutuhan hidupnya.

Pendekatan dalam proses pemberdayaan mengenai proses dan pencapaian tujuan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penjelasan sebagai berikut:

a. Pemungkin: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan atau sesuai dengan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekatsekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhankebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang.

d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjaga keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren lantabur untuk para santri sekitarnya cukup membantu mereka. Menjadikan santri lebih mengenal usaha dan juga sedikit membantu perekonomian masyarakat. Pemberdayaan dilakukan pondok pesantren untuk membantu santrinya agar kelak ketika lulus dari pesantren sudah memiliki bekal ilmu berwirausaha.

Pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren lantabur dilakukan setiap perkebunan panen. Ketika panen, jenis tumbuhan yang ada di perkebunan tersebut, seperti singkong, jahe, sere, dan timun. Kemudian diolah menjadi makanan dibuat kripik berbeda rasa, sere dan jahe dibuat menjadi olahan jamu lalu dipasarkan ke pasar, masyarakat yang dekat dengan pesantren, dan juga ke sekolah-sekolah.

#### d. Wirausaha

Kata wirausaha (entrepreneur) menurut Schumpeter bahwa proses perubahan dari ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh perilaku tiap-tiap pribadi yakni sang pelaku usaha. Oleh karena itu mencari hal-hal yang baru sebagai tantangan untuk berubah dan dengan perubahan tersebut dimanfaatkan sebagai peluang. Pemanfaatan

tersebut dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif.

Menurut Soeharto wirakusuma, dalam bukunya Suryana (2003: 10), bahwasanya kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai *the backbone of economy*, yaitu patokan utama dalam perekonomian *tail bone of economy*, yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa.

Menurut Raymond W Ko, yang dikutip dalam Rambat Lupiowadi (2005: 27), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses, yaitu proses yang baru atau membuat suatu kreasi baru dan juga membuat suatu yang baru yang berbeda dari yang lainya (inovasi).

Wirausaha juga harus melahirkan wirausahawan yang memiliki karakteristik tersendiri. Adapun menurut Winardi, bahwa orang berwirausaha memiliki karakteristik wirausahawan ciri-cirinya

diantaranya ialah:

- a. Kebutuhan akan keberhasilan
- b. Berani mengambil resiko
- c. Keinginan kuat untuk berbisnis
- d. Seorang optimis yang melihat kesempatan. (Indah Istiqomah. 2016)

Wirausaha melalui perkebunan, peternakan, dan budidaya ikan lele tersebut membantu pondok pesantren untuk kelangsungan hidup santri dan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka dalam pemberdayaan tersebut. Kegiatan wirausahanya atau bimbingan

wirausahanya dilakukan setiap hari. Tetapi hari kamis dan jumat untuk mempromosikan produkproduk mereka.

e. Santri

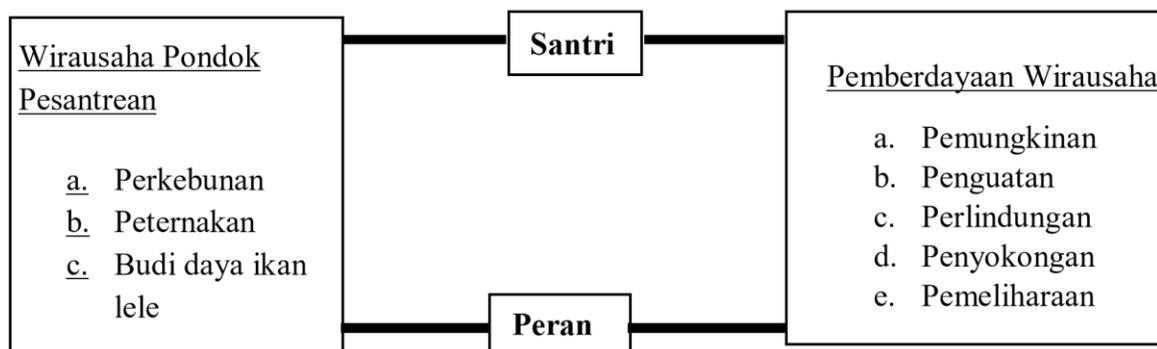
Menurut Gus Mus, santri adalah murid Kiai yang di didik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imanya oleh pergaulan). Sedangkan menurut (Hendra Putra Dauliy, 2001:15) bahwa santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren.

Santri sebagai murid yang belajar di pondok pesantren, tetapi santri juga bukan hanya dibekali ilmu agama saja akan tetapi diberikan pengetahuan ilmu sosial mengenai pemberdayaan wirausaha yang ada di pondok pesantren Lantabur.

Pondok pesantren membuat program pemberdayaan wirausaha bukan hanya untuk membuat kulit pondoknya saja, akan tetapi membantu kemandirian santrinya menjadi lebih mandiri dan mengenali pengetahuan mengenai wirausaha, yang mana santri ketika lulus dari pesantren sudah mempunyai ilmu berwirausaha dan membuka usaha sendiri.

Kemandirian santri terlihat, dari bagaimana para santri sudah mulai bisa membuat produk-produk sendiri yang kemudian dijual ke pasar. Pihak pesantren juga mengajarkan santrinya bagaimana berwirausaha dan mempromosikan usaha tersebut melalui facebook, ig dan juga media lainya dengan diawasi dan di bombing oleh ketua pondok pesantren

## Kerangka konseptual



Dengan adanya pemberdayaan wirausaha tersebut, para santri menjadi lebih mandiri mengelola perkebunan, peternakan dan juga membuat inovasi-inovasi baru untuk produk-produk mereka. Bukan hanya itu saja, pelatihan dan program tersebut dapat melatih skill dan wawasan baru bagi para santrinya.

### 1.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian melalui merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Lantabur Kota Cirebon, Jl. Surapandan, RW 04, RT 07, Kelurahan Argusurya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Alasan pemilihan tempat penelitian ini, diantaranya. *Pertama*, adanya masalah dan fenomena yang memungkinkan akan diteliti serta tersedianya sumber data-data yang diperlukan. *Kedua*, jarak yang berdekatan dengan lokasi tempat

tinggal penulis sehingga memudahkan untuk pencarian data. Ketiga merupakan pondok pesantren yang berbasis *enterpreneur* (wirausaha), tidak hanya bergerak pada pendidikan agama saja melainkan mengajarkan para santrinya berwirausaha ketika kelak santrinya bisa mandiri dan diharapkan ketika lulus dari pesantren bisa membuka lapangan kerja sendiri.

## 2. Paradigma Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realita sosial dipandang yang lebih utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigm ini dipandang sebagai post positivisme, karena dalam memandang gejala lebih unggul, dinamis, statis dan juga konkret. (Kuswana, 2011: 43).

Dalam penelitian kualitatif ini, penemuan data-data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan ketika pada saat penelitian di lapangan. Jadi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwasanya kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (Kuswana, 2011: 4445).

## 3. Metode Penelitian

Dalam pendekatan ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh secara lebih objektif mengenai suasana pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok esantren Lantabur dalam mengembangkan potensi dan kemandirian santri melalui wirausaha.

Menurut Bugin (2001:48), Dengan begitu bahwasanya format deskriptif adalah hal-hal atau data-data yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, , kriteria data kualitatif itu data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi bukan hanya data yang hanya sekedar terlihat, terucap saja tetapi data yang mengandung makna dibalik terlihat dan terucap.

Adapun jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Data mengenai latar belakang adanya program pemberdayaan wirausaha untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan kemandirian santri di pondok pesantren Lantabur

- b) Data mengenai proses-proses pengembangan potensi dan kemandirian santri melalui program pemberdayaan wirausaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Lantabur
- c) Data mengenai hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren dalam mengembangkan potensi dan kemandirian santri.

## 2. Sumber data

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Bapak H. Dede Muharam Lc dan Juga para pengurus Pondok Pesantren Lantabur.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Lantabur dan juga melalui beberapa buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen mengenai Pondok Pesantren Lantabur, dan data dari beberapa kegiatan program Pemberdayaan wirausaha untuk masyarakat dan santri serta sumber lain yang relevan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Data adalah suatu hal yang diperoleh melalui pengumpulan data selengkap-lengkapya dengan mengobrol bersama pimpinan pesantren, santri, pengurus pesantren dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Lantabur. Hal ini dilakukan bebrapa kali dalam waktu kurang lebih satu bulan supaya informasi yang didapat jauh lebih mendalam dan aktual.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara beberapa narasumber diantaranya piminan Pondok Pesantren, pengurus, santri dan masyarakat yang terlibt dalam pemberdayaan wirausaha. Selain itu peneliti menanyakan beberapa pertanyaa wawancara yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian skripsi, diantaranya:

- a) Bagaimana proses pemberdayaan wirausaha untuk mengembangkan masyarakat dan kemandirian santri oleh Pondok Pesantren Lantabur Kota Cirebon.
- b) Bagaimana proses pemberdayaan wirausaha untuk santri di pondok pesantren Lantabur.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini akan melakukan dokumentasi seperti foto kegiatan pemberdayaan wirausaha, misalnya dalam rutinitas kegiatan pemberdayaan wirausaha, kegiatan ngaji santri, dan pembinaan santri dengan masyarakat, yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti.

#### 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data baik melalui informasi terkait penelitian dan memeriksa secara langsung mengenai aktivitas yang diselenggarakan di tempat penelitian.

#### 7. Teknik Analisis Data

Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data litattif dengan beberapa teknik atau langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan data

Data penelitian akan dilakukan dengan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta akan dikumpulkan dan dikemas selengkap-lengkapnyanya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

c. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan hasil yang diperoleh sehingga dapat menyimpulkan dengan sejelasjelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan yang dilakukan suatu kegiatan program yang dilakukan di Pondok Pesantren.

